

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Indonesia melalui Badan Pemerdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa membentuk suatu badan keuangan yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes merupakan salah satu program yang dikeluarkan oleh Pemerintah dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan perekonomian di pedesaan sesuai dengan potensi yang dimiliki (Jepri, 2019). Pengembangan potensi ini memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha yang ada, terpenuhinya sarana dan fasilitas untuk mendukung peningkatan ekonomi desa, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya manusia sebagai dasar pertumbuhan ekonomi desa (Adawiyah, 2018).

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian karena menyediakan sumber pangan bagi masyarakat, sumber pendapatan nasional, dan membuka kesempatan kerja (Marphy & Priminingtyas, 2019). Potensi dan kekayaan yang berlimpah serta tanah yang subur yang dimiliki sangat memungkinkan untuk pengembangan pada sektor pertanian (Isbah & Iyan, 2016). Sektor pertanian salah satu sektor ekonomi yang sangat potensial dalam memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional khususnya sektor tanaman yaitu usahatani pada komoditas padi (Hayati et al., 2017).

Sektor pertanian berkontribusi sebesar 38,30% pada PDRB Kabupaten Sekadau (BPS Kabupaten Sekadau, 2021). Kecamatan Sekadau Hilir merupakan pusat kegiatan promosi wilayah yang berfungsi sebagai pusat pertumbuhan utama dalam skala kabupaten dan regional. Padi merupakan komoditas unggulan dalam sektor pertanian Kecamatan Sekadau Hilir (Putri et al., 2020). Luas tanam, produktivitas dan produksi padi Kabupaten Sekadau dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Luas Tanam, Produktivitas dan Produksi Padi Kabupaten Sekadau

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Produktivitas (Ton)	Produksi (Ton)
1.	Sekadau Hilir	4961	6937	344144.6
2.	Sekadau Hulu	3796	6776	257217
3.	Nanga Taman	3533	6614	233672.6
4.	Nanga Mahap	1982	6771	134201.2
5.	Belitang Hilir	2580	6569	169480.2
6.	Belitang Hulu	3438	6547	225085.9
7.	Belitang	832	6536	54379.52
Jumlah		21.122	46.750	987.453.5

Sumber : Dinas Pertanian 2021

Berdasarkan tabel 1. Kecamatan Sekadau Hilir merupakan produsen padi terbesar di Kabupaten Sekadau. Luas areal usahatani padi di Kecamatan Sekadau Hilir sebesar 4961 Ha dengan total produksi selama setahun sebanyak 344.144.6 ton. Padi adalah bahan baku dari beras yang merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia. Tingkat ketergantungan terhadap beras masyarakat Indonesia mencapai 95% (Sakina, 2020). Desa semabi memiliki potensi yang besar dalam pengembangan usahanya, diantaranya potensi dalam bidang pertanian khususnya pada usahatani komoditas padi. Desa Semabi merupakan salah satu Desa yang di targetkan menjadi lumbung padi bagi masyarakat Kecamatan Sekadau Hilir.

Luas lahan komoditas padi di Desa Semabi Kecamatan Sekadau Hilir seluas 408 Ha (Semabi, 2021). Pengembangan usahatani pada komoditas padi di Desa Semabi dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki. Kegiatan usahanya pada saat ini yaitu penyedia sarana produksi (saprodi) pertanian berupa pengadaan pupuk dan benih bagi petani, serta menjual hasil produksi petani khususnya pada komoditas beras lokal, beras hitam dan beras merah organik. BUMDes Sumber Rejeki juga ikut mengawasi serta membina petani dari proses penanaman sampai pascapanen yang didampingi oleh penyuluh pertanian Sekadau untuk menjaga serta meningkatkan produktivitas padi. Beras mempunyai nilai ekonomis tinggi karena mampu memberikan pendapatan bagi petani, mempunyai prospek yang baik dalam pemasaran baik lokal maupun ekspor (Hanifa, et al., 2016).

Tabel 2. Luas Tanam, Produktivitas dan Produksi Padi Organik Desa Semabi

Jenis beras	Luas Tanam (Ha)	Produktivitas (Ton)	Produksi (Ton)
Beras Hitam Organik	75	1,5	113
Beras Merah Organik	10	4,5	45
Jumlah	85 Ha		

Sumber : Pengelola BUMDes Sumber Rejeki (2021)

Luas tanam, produktivitas dan produksi padi organik Desa Semabi dapat dilihat pada tabel 2. diatas yaitu total lahan yang dipakai dalam pengembangan pada komoditas padi organik di Desa Semabi seluas 85 Ha. Luas tanam yang digunakan untuk menanam beras hitam seluas 75 Ha, dengan hasil produksinya kurang lebih 100 ton dan untuk beras merah seluas 10 Ha dengan hasil produksinya kurang lebih 35 ton. Desa Semabi Kecamatan Sekadau Hilir pada tahun 2018 pernah menjadi Kawasan Usaha Agribisnis Terpadu (KUAT) yang salah satu produk unggulannya adalah beras organik (Semabi, 2021).

Beras organik merupakan beras yang dihasilkan dari budidaya dengan prinsip pertanian organik atau tanpa penggunaan bahan kimia berdasarkan standar tertentu dan telah lolos sertifikasi dari lembaga mandiri. Beras organik memiliki nilai harga jual yang tinggi dibandingkan beras lainnya karena mempunyai nilai gizi tinggi serta kaya akan protein (Surdianto & Sutrisna, 2015).

Saat ini konsumen cenderung memilih gaya hidup sehat karena menyadari bahwa menggunakan bahan-bahan kimia, pestisida sintesis serta hormon pertumbuhan dalam produksi pertanian dapat menimbulkan efek negatif terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Preferensi seperti ini menyebabkan permintaan produk pertanian organik meningkat, salah satunya terhadap beras organik (Widodo et al., 2016).

Hal tersebut dapat menjadi peluang bagi BUMDes Sumber Rejeki dalam mengembangkan usahatani beras organik untuk meningkatkan pendapatan bagi petani. Namun, BUMDes Sumber Rejeki menghadapi beberapa kendala dalam pengembangan ushatani beras organik yaitu belum memiliki sertifikasi organik pada produk sehingga sulit untuk memasarkan beras organik dan keterbatasan modal dalam proses produksi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis terdorong melakukan penelitian untuk mengetahui upaya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki dalam pengembangan usahatani beras organik menggunakan analisis SWOT dan QSPM .

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan alternatif strategi dalam pengembangan usaha, yaitu membandingkan antara faktor internal dan faktor eksternal yang ada pada perusahaan dan kemudian QSPM digunakan untuk menentukan strategi mana yang akan dijadikan prioritas dalam pemilihan alternatif strategi yang telah direkomendasikan melalui matriks SWOT yang telah melalui tahap input dan pencocokan (Rangkuti, 2019). Dari analisis tersebut untuk mengetahui strategi dan prioritas strategi yang dapat diterapkan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki dalam pengembangan usahatani beras organik untuk meningkatkan pendapatan petani Di Desa Semabi Kabupaten Sekadau.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana strategi dan prioritas strategi yang dapat diterapkan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki dalam pengembangan usahatani beras organik Di Desa Semabi Kabupaten Sekadau ?

C. Tujuan

Merumuskan strategi dan mengetahui prioritas strategi yang dapat diterapkan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki dalam pengembangan usahatani beras organik Di Desa Semabi Kabupaten Sekadau.